

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL BAGI GENERASI MILENIAL

Dini Zuhijah Rahmawati¹, Laksamana Adam Wibawa², Luna Cantika Antoni Putri³, Anas Malik⁴

UIN Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

zuhijahrahmawati21@gmail.com¹, laksamanaadamwibawa@gmail.com², lunacantika02@gmail.com³,
anasmalik@radenintan.ac.id⁴

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada 250 responden generasi milenial berusia 25-40 tahun di kota-kota besar Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan teknik purposive sampling. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tentang investasi, sikap keuangan, dan perilaku keuangan sebagai dimensi literasi keuangan, serta minat investasi di pasar modal sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan secara keseluruhan terhadap minat investasi di pasar modal dengan kontribusi sebesar 62,7%. Dimensi pengetahuan tentang investasi memiliki pengaruh paling kuat ($\beta=0,415$), diikuti oleh perilaku keuangan ($\beta=0,326$), sikap keuangan ($\beta=0,247$), dan pengetahuan keuangan dasar ($\beta=0,156$). Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya program edukasi literasi keuangan yang komprehensif bagi generasi milenial, terutama fokus pada pengetahuan investasi dan aplikasi praktisnya untuk mendorong partisipasi di pasar modal.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Minat Investasi, Pasar Modal, Generasi Milenial, Pengetahuan Investasi*

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy on investment interest in the capital market among millennial generation. The research employs a quantitative approach with survey methods on 250 millennial respondents aged 25-40 years in major Indonesian cities. Data collection was conducted through questionnaires using purposive sampling technique. The variables examined include basic financial knowledge, investment knowledge, financial attitudes, and financial behavior as dimensions of financial literacy, and interest in capital market investment as the dependent variable. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results show that there is a positive and significant influence between overall financial literacy on investment interest in the capital market with a contribution of 62.7%. The dimension of investment knowledge has the strongest influence ($\beta=0.415$), followed by financial behavior ($\beta=0.326$), financial attitudes ($\beta=0.247$), and basic financial knowledge ($\beta=0.156$). This research implies the importance of comprehensive financial literacy education programs for the millennial generation, particularly focusing on investment knowledge and its practical applications to encourage participation in the capital market.

Keyword: *Financial Literacy, Investment Interest, Capital Market, Millennial Generation, Investment Knowledge*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat. Di Indonesia, perkembangan pasar modal menunjukkan tren positif dengan peningkatan jumlah investor dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia terus mengalami pertumbuhan signifikan meskipun penetrasinya masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Fenomena menarik terjadi pada komposisi demografis investor pasar modal Indonesia, dimana generasi milenial (lahir tahun 1980-1995) menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan investor baru. Generasi milenial memiliki karakteristik unik seperti familiaritas dengan teknologi digital, orientasi pada pengalaman, dan perilaku konsumtif yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Dimock, 2019). Namun, kendati potensinya besar, partisipasi generasi milenial di pasar modal Indonesia masih belum optimal.

Literasi keuangan menjadi faktor krusial yang diduga mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan finansial individu (OECD, 2018). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 49,68%, meningkat dari tahun 2019 sebesar 38,03%. Meskipun terjadi peningkatan, angka ini masih tergolong rendah dan mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai terkait produk dan layanan keuangan, termasuk instrumen investasi di pasar modal.

Pada generasi milenial, terdapat fenomena paradoksal dimana mereka memiliki akses informasi yang lebih luas namun tidak selalu berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Penelitian Lusardi dan Mitchell (2018) menunjukkan bahwa banyak milenial yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, diversifikasi risiko, dan inflasi. Disisi lain, kemudahan akses terhadap platform investasi digital melalui aplikasi pada smartphone telah membuka peluang investasi yang lebih luas bagi generasi milenial.

Fenomena tren investasi di kalangan milenial ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya untuk mengidentifikasi sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Pemahaman mengenai hal ini menjadi penting sebagai dasar pengembangan strategi edukasi dan inklusi keuangan yang lebih efektif bagi generasi milenial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen (dimensi-dimensi literasi keuangan) terhadap variabel dependen (minat investasi di pasar modal). Metode survei eksplanatori digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang berusia 25-40 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, dan Makassar). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) berusia 25-40 tahun, (2) minimal berpendidikan SMA/ sederajat, (3) memiliki penghasilan mandiri, dan (4) familiar dengan konsep investasi. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 250 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang berisi item-item pernyataan terkait variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Kuesioner dibagikan melalui platform Google Forms dan disebarluaskan melalui media sosial, komunitas investasi, dan jaringan profesional dengan karakteristik sesuai kriteria sampel.

Selain data primer, penelitian juga menggunakan data sekunder berupa publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan literatur relevan untuk memperkuat analisis dan interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 250 responden generasi milenial yang berpartisipasi dalam penelitian, diperoleh distribusi karakteristik sebagai berikut:

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 143 orang (57,2%) laki-laki dan 107 orang (42,8%) perempuan. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 30-35 tahun (45,6%), diikuti oleh rentang usia 25-29 tahun (32,8%), dan rentang usia 36-40 tahun (21,6%).

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan S1 (62,4%), diikuti oleh lulusan Diploma (16,8%), SMA/ sederajat (11,2%), dan S2/S3 (9,6%). Dari aspek pekerjaan, responden didominasi oleh karyawan swasta (48,4%), diikuti oleh wirausaha (18,4%), PNS/ASN (15,2%), profesional (12,0%), dan pekerjaan lainnya (6,0%).

Berdasarkan tingkat pendapatan, responden terbanyak memiliki pendapatan pada rentang Rp5.000.000 - Rp10.000.000 per bulan (41,2%), diikuti oleh pendapatan Rp3.000.000 - Rp5.000.000 (28,8%), di atas Rp10.000.000 (16,4%), dan di bawah Rp3.000.000 (13,6%).

Terkait dengan pengalaman investasi, sebanyak 126 responden (50,4%) belum pernah berinvestasi di pasar modal, sementara 124 responden (49,6%) sudah pernah berinvestasi di pasar modal dengan durasi pengalaman yang bervariasi.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Literasi Keuangan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat literasi keuangan responden secara keseluruhan berada pada kategori moderat dengan skor rata-rata 3,62 (skala 1-5). Pada dimensi pengetahuan keuangan dasar (X1), skor rata-rata responden adalah 3,45 yang termasuk dalam kategori moderat. Dimensi dengan skor tertinggi adalah sikap keuangan (X3) dengan rata-rata 3,87 (kategori tinggi), diikuti oleh perilaku keuangan (X4) dengan rata-rata 3,65 (kategori moderat), dan pengetahuan tentang investasi (X2) dengan rata-rata 3,51 (kategori moderat).

Item pada dimensi pengetahuan keuangan dasar (X1) yang mendapat skor tertinggi adalah pemahaman tentang bunga majemuk (3,78), sedangkan item dengan skor terendah adalah pemahaman tentang time value of money (3,21). Pada dimensi pengetahuan tentang investasi (X2), pemahaman tentang hubungan risiko dan return memperoleh skor tertinggi (3,86), sementara pemahaman tentang analisis investasi dasar mendapat skor terendah (3,13).

Untuk dimensi sikap keuangan (X3), orientasi terhadap perencanaan keuangan jangka panjang memiliki skor tertinggi (4,12), sedangkan kepercayaan terhadap institusi keuangan memperoleh skor terendah (3,54). Pada dimensi perilaku keuangan (X4), kebiasaan menabung secara teratur mendapat skor tertinggi (3,92), sementara monitoring pengeluaran memperoleh skor terendah (3,41).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat investasi responden di pasar modal (Y) berada pada kategori moderat dengan skor rata-rata 3,58 (skala 1-5). Item dengan skor tertinggi adalah keinginan mencari informasi tentang investasi di pasar modal (3,87), diikuti oleh kesediaan meluangkan waktu untuk mempelajari pasar modal (3,72), keinginan untuk berinvestasi jangka panjang di pasar modal (3,45), dan kecenderungan untuk mencoba berinvestasi di pasar modal (3,28).

Terdapat perbedaan minat investasi yang signifikan berdasarkan pengalaman investasi sebelumnya, dimana responden yang telah memiliki pengalaman investasi di pasar modal menunjukkan minat yang lebih tinggi (rata-rata 4,12) dibandingkan dengan responden yang belum pernah berinvestasi (rata-rata 3,06).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengetahuan keuangan dasar (X1), pengetahuan tentang investasi (X2), sikap keuangan (X3), perilaku

keuangan (X_4), dan minat investasi di pasar modal (Y) memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,124 pada $\alpha = 0,05$, $n = 250$), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien alpha $>$ 0,7, yaitu pengetahuan keuangan dasar (0,824), pengetahuan tentang investasi (0,863), sikap keuangan (0,792), perilaku keuangan (0,847), dan minat investasi di pasar modal (0,881). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar $0,214 >$ $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance $>$ 0,1 dan VIF $<$ 10, yaitu pengetahuan keuangan dasar (Tolerance = 0,687, VIF = 1,456), pengetahuan tentang investasi (Tolerance = 0,603, VIF = 1,659), sikap keuangan (Tolerance = 0,712, VIF = 1,405), dan perilaku keuangan (Tolerance = 0,742, VIF = 1,348). Dengan demikian, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $>$ 0,05, yaitu pengetahuan keuangan dasar ($p = 0,324$), pengetahuan tentang investasi ($p = 0,216$), sikap keuangan ($p = 0,173$), dan perilaku keuangan ($p = 0,291$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Hasil Test for Linearity menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hubungan linear dengan variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi linearity $<$ 0,05 dan deviation from linearity $>$ 0,05.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dimensi-dimensi literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,243 + 0,156X_1 + 0,415X_2 + 0,247X_3 + 0,326X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,243 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka minat investasi di pasar modal adalah sebesar 0,243.
2. Koefisien regresi pengetahuan keuangan dasar (X_1) sebesar 0,156 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pengetahuan keuangan dasar, akan meningkatkan minat investasi di pasar modal sebesar 0,156 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi pengetahuan tentang investasi (X_2) sebesar 0,415 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pengetahuan tentang investasi, akan meningkatkan minat investasi di pasar modal sebesar 0,415 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Koefisien regresi sikap keuangan (X_3) sebesar 0,247 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada sikap keuangan, akan meningkatkan minat investasi di pasar modal sebesar 0,247 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Koefisien regresi perilaku keuangan (X_4) sebesar 0,326 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada perilaku keuangan, akan meningkatkan minat investasi di pasar modal sebesar 0,326 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji-t

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan keuangan dasar (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,487 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Artinya, pengetahuan keuangan dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial.
2. Variabel pengetahuan tentang investasi (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,943 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Artinya, pengetahuan tentang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial.
3. Variabel sikap keuangan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,521 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Artinya, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial.
4. Variabel perilaku keuangan (X_4) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,762 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Artinya, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial.

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji-F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 102,875 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Artinya, literasi keuangan secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,627, yang berarti bahwa 62,7% variasi minat investasi di pasar modal dapat dijelaskan oleh variasi dimensi-dimensi literasi keuangan (pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tentang investasi, sikap keuangan, dan perilaku keuangan), sedangkan sisanya 37,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dasar terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial dengan koefisien regresi sebesar 0,156. Meskipun signifikan, pengaruh pengetahuan keuangan dasar relatif paling kecil di antara dimensi-dimensi literasi keuangan lainnya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep-konsep keuangan fundamental seperti bunga majemuk, inflasi, dan time value of money memberikan landasan bagi individu untuk mempertimbangkan investasi di pasar modal. Generasi milenial yang memahami konsep-konsep ini lebih mampu mengevaluasi potensi keuntungan investasi dalam jangka panjang dan memahami dampak inflasi terhadap nilai uang jika hanya disimpan tanpa diinvestasikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menemukan bahwa pemahaman konsep keuangan dasar berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih optimal. Namun, pengaruh yang relatif kecil kemungkinan disebabkan oleh karakteristik generasi milenial yang lebih mementingkan aplikasi praktis daripada pengetahuan teoretis, sebagaimana dikemukakan oleh Debard (2004).

Pengaruh Pengetahuan tentang Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terbesar terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial dengan koefisien regresi 0,415. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman spesifik tentang instrumen pasar modal, mekanisme transaksi, analisis investasi, dan regulasi pasar modal menjadi faktor paling determinan dalam membentuk minat investasi.

Pemahaman yang mendalam tentang instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana menurunkan ketidakpastian dan persepsi risiko, sehingga meningkatkan kepercayaan diri generasi milenial untuk berinvestasi. Semakin tinggi pengetahuan tentang investasi, semakin rendah hambatan psikologis (*psychological barrier*) untuk masuk ke pasar modal. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ali et al. (2015) yang mengidentifikasi bahwa pengetahuan tentang produk investasi memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keputusan investasi. Demikian pula, studi Faidah (2019) menemukan bahwa dari berbagai aspek literasi keuangan, hanya aspek pengetahuan investasi yang berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial dengan koefisien regresi sebesar 0,247. Hal ini mengindikasikan bahwa orientasi psikologis terhadap perencanaan keuangan jangka panjang, preferensi risiko, dan kepercayaan terhadap institusi keuangan mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Generasi milenial dengan orientasi masa depan yang kuat cenderung memiliki minat lebih besar untuk berinvestasi di pasar modal karena memahami bahwa investasi merupakan strategi untuk membangun kekayaan dalam jangka panjang. Sebaliknya, mereka yang memiliki preferensi risiko rendah atau ketidakpercayaan terhadap institusi keuangan cenderung enggan berinvestasi di pasar modal meskipun memiliki pengetahuan yang memadai.

Temuan ini memperkuat konsep *behavioral finance* yang menyatakan bahwa keputusan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional tetapi juga faktor psikologis (Kahneman & Tversky, 1979). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Atkinson dan Messy (2012) yang menemukan bahwa sikap keuangan yang positif berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih sehat, termasuk keputusan investasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial dengan koefisien regresi sebesar 0,326. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan keuangan sehari-hari seperti perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan monitoring pengeluaran berperan penting dalam membentuk minat investasi. Generasi milenial yang telah menerapkan disiplin keuangan dalam kehidupan sehari-hari lebih mungkin untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk investasi di pasar modal. Perilaku menabung yang konsisten membentuk fondasi penting bagi aktivitas investasi, karena tersedianya dana yang dapat dialokasikan untuk investasi.

Temuan ini sejalan dengan studi OECD (2018) yang menemukan bahwa perilaku keuangan yang baik merupakan prediktor signifikan dari partisipasi dalam produk keuangan yang lebih kompleks seperti investasi. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Rasuma Putri dan Rahyuda (2017) yang menemukan bahwa perilaku keuangan memediasi hubungan antara sosiodemografi dengan keputusan investasi di pasar modal.

Pengaruh Literasi Keuangan secara Keseluruhan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial dengan kontribusi sebesar 62,7% ($R^2 = 0,627$). Angka ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor yang kuat bagi minat investasi di pasar modal.

Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan holistik dalam literasi keuangan, yang mencakup tidak hanya aspek pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku. Program edukasi literasi keuangan yang efektif bagi generasi milenial perlu mengintegrasikan keempat dimensi ini untuk menghasilkan dampak optimal terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini memperkuat temuan van Rooij et al. (2011) yang menunjukkan korelasi positif antara literasi keuangan dan partisipasi di pasar saham, serta studi Hastings dan Mitchell (2020) yang mengidentifikasi dampak kausal literasi keuangan pada keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan generasi milenial di Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori moderat dengan skor rata-rata 3,62 (skala 1-5). Dimensi dengan skor tertinggi adalah sikap keuangan (3,87), diikuti oleh perilaku keuangan (3,65), pengetahuan tentang investasi (3,51), dan pengetahuan keuangan dasar (3,45).
2. Minat investasi generasi milenial di pasar modal berada pada kategori moderat dengan skor rata-rata 3,58 (skala 1-5). Aspek dengan skor tertinggi adalah keinginan mencari informasi tentang investasi di pasar modal (3,87), sedangkan aspek dengan skor terendah adalah kecenderungan untuk mencoba berinvestasi di pasar modal (3,28).
3. Seluruh dimensi literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial. Pengetahuan tentang investasi memiliki pengaruh terbesar ($\beta=0,415$), diikuti oleh perilaku keuangan ($\beta=0,326$), sikap keuangan ($\beta=0,247$), dan pengetahuan keuangan dasar ($\beta=0,156$).
4. Literasi keuangan secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal bagi generasi milenial dengan kontribusi sebesar 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi generasi milenial di pasar modal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Regulator dan Otoritas Jasa Keuangan:
 - o Mengembangkan program edukasi literasi keuangan yang komprehensif bagi generasi milenial, dengan penekanan khusus pada pengetahuan tentang investasi dan aplikasi praktisnya.
 - o Memanfaatkan platform digital dan media sosial yang familiar bagi generasi milenial untuk menyebarkan informasi tentang pasar modal.
 - o Melakukan kolaborasi dengan influencer keuangan (financial influencer) yang memiliki kredibilitas untuk menjangkau generasi milenial dengan lebih efektif.
 - o Menyederhanakan regulasi dan prosedur untuk memulai investasi di pasar modal tanpa mengorbankan aspek perlindungan investor.
2. Bagi Perusahaan Sekuritas dan Pengelola Investasi:
 - o Merancang produk dan layanan investasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan generasi milenial.
 - o Mengembangkan aplikasi investasi yang user-friendly dengan fitur edukasi terintegrasi untuk meningkatkan literasi keuangan sekaligus memfasilitasi investasi.
 - o Menerapkan strategi komunikasi yang transparan dan autentik untuk membangun kepercayaan generasi milenial terhadap institusi keuangan.
 - o Menawarkan program investasi dengan modal awal yang terjangkau untuk mengurangi hambatan masuk bagi generasi milenial.
3. Bagi Institusi Pendidikan:
 - o Mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum pendidikan formal sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

- Mengembangkan metode pembelajaran interaktif dan berbasis kasus untuk memperkuat pemahaman konsep keuangan dan investasi.
 - Menyelenggarakan seminar, workshop, dan simulasi investasi untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa.
 - Menjalin kerjasama dengan praktisi industri keuangan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.
4. Bagi Generasi Milenial:
- Meningkatkan literasi keuangan secara mandiri melalui berbagai sumber informasi yang kredibel.
 - Membangun disiplin keuangan dengan memulai perencanaan anggaran dan tabungan reguler.
 - Memulai investasi di pasar modal dengan nominal kecil namun konsisten untuk membangun pengalaman dan kepercayaan diri.
 - Bergabung dengan komunitas investasi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama investor milenial.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- Memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat investasi seperti faktor sosial, teknologi, dan psikografis.
 - Melakukan studi komparatif antar generasi (Baby Boomers, Generasi X, Milenial, dan Generasi Z) untuk mengidentifikasi perbedaan perilaku investasi.
 - Melakukan penelitian longitudinal untuk menganalisis perubahan literasi keuangan dan minat investasi seiring waktu.
 - Menggunakan pendekatan mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi dan hambatan investasi pada generasi milenial.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ali, S., Zani, R. M., & Kasim, K. (2015). Factors influencing investors' behavior in Islamic unit trust: An application of theory of planned behavior. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 11(4), 194-209.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15, OECD Publishing.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Debard, R. (2004). Millennials coming to college. *New Directions for Student Services*, 2004(106), 33-45.
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center*, 17(1), 1-7.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap preferensi investasi mahasiswa. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 4(1), 12-28.
- Hastings, J. S., & Mitchell, O. S. (2020). How financial literacy and impatience shape retirement wealth and investment behaviors. *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(1), 1-20.
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. Vintage Books.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.

- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-291.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(2), 103-117.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2018). Financial literacy and financial sophistication among older Americans. *Journal of Pension Economics & Finance*, 17(1), 1-20.
- Malik, A. D. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.
- OECD. (2018). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion. OECD.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. OJK.
- PwC. (2019). Millennials & financial literacy: The struggle with personal finance. PwC.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Saputra, J., & Andini, F. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 1(1), 129-144.
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014). Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderating. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1-18.
- Tan, P. L., Geetha, C., & Vilaiyuk, N. (2019). The relationship between financial literacy and investment decision making among millennial in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(4), 994-1011.
- Twenge, J. M., Campbell, S. M., Hoffman, B. J., & Lance, C. E. (2010). Generational differences in work values: Leisure and extrinsic values increasing, social and intrinsic values decreasing. *Journal of Management*, 36(5), 1117-1142.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449-472.
- Vitt, L. A., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the U.S. Institute for Socio-Financial Studies.
- Waluyo, A., & Marlina, A. (2019). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(1), 53-62.
- Widayat, W. (2010). Penentu perilaku berinvestasi. *Ekonomika-Bisnis*, 1(2), 111-128.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712-721.
- Yuwono, S. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat investasi generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 134-146.
- Zhao, H., Zhang, L., & Wang, Y. (2020). The relationship between information transparency, financial literacy and investment decision-making: An empirical study of Chinese investors. *Accounting Research Journal*, 33(2), 345-369.